



**HUBUNGAN MAKNA RELIGIUS *COMPANG* PADA
KEBUDAYAAN MASYARAKAT MANGGARAI DENGAN
ALTAR DALAM GEREJA KATOLIK DAN IMPLIKASINYA
BAGI PENDALAMAN IMAN UMAT GEREJA LOKAL
KEUSKUPAN RUTENG**

TESIS

**Diajukan kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero
untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Magister (S2) Teologi
Program Ilmu Agama/
Teologi Katolik**

Oleh

LIBERTUS MADUR

NIM/NIRM: 221134/22.07.54.0799.R

INSTITUT FILSAFAT DAN TEKNOLOGI KREATIF LEDALERO

2023/2024

Dipertahankan di Depan Dewan Penguji Tesis
Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero
dan Diterima untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Magister (S2) Teologi
Program Studi Ilmu Agama Katolik/Teologi Katolik

Pada

14 Mei 2024

Mengesahkan

INSTITUT FILSAFAT DAN TEKNOLOGI KREATIF LEDALERO

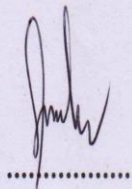
Direktur Program Magister Ilmu Agama/Teologi Katolik



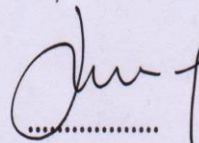
Dr. Puplius Meinrad Buru

DEWAN PENGUJI

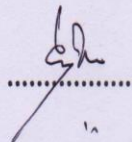
1. Moderator : Kanisius Bhila, Drs., M.Pd.



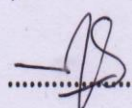
2. Penguji I : Dr. Alexander Jebadu



3. Penguji II : Ignasius Ledot, S. Fil., Lic.



4. Penguji III : Petrus C. Dhogo, S. Fil., M. Th., Lic.



PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Libertus Madur**

NIM/NIRM : **221134/22.07.54.0799.R**

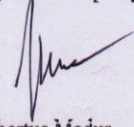
menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tesis berjudul **Hubungan Makna Religius *Compang* pada Kebudayaan Masyarakat Manggarai dengan Altar dalam Gereja Katolik dan Implikasinya bagi Pendalaman Iman Umat Gereja Lokal Keuskupan Ruteng** yang merupakan suatu tuntutan akademis di Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif (IFTK) Ledaleo adalah benar-benar hasil karya sendiri.

Jika di kemudian hari terbukti ditemukan kecurangan atau penyimpangan, berupa plagiasi atau penjiplakan dan sejenisnya atas Tesis saya ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yakni pencabutan Tesis dan gelar yang saya peroleh dari Tesis ini.

Demikian pernyataan ini saya buat untuk diketahui.

Ledaero, 14 Mei 2024

Yang membuat pernyataan



Libertus Madur

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Sebagai sivitas akademik Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Libertus Madur

NPM/NIRM : 221134/22.07.54.0799.R

demikian pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas tesis saya yang berjudul:

Hubungan Makna Religius *Compang* pada Kebudayaan Masyarakat Manggarai dengan Altar dalam Gereja Katolik dan Implikasinya bagi Pendalaman Iman Umat Gereja Lokal Keuskupan Ruteng

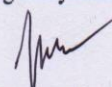
berserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Ledalero

Pada tanggal : 14 Mei 2024

Yang menyatakan



Libertus Madur

ABSTRAK

Libertus Madur, 221134/22.17.54.0799.R. **Hubungan Makna Religius *Compang* pada Kebudayaan Masyarakat Manggarai dengan Altar dalam Gereja Katolik dan Implikasinya bagi Pendalaman Iman Umat Gereja Lokal Keuskupan Ruteng.** Tesis. Program Studi Pasca Sarjana Teologi Kontekstual, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif (IFTK) Ledalero. 2024.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah menggali hubungan makna religius *Compang* pada kebudayaan masyarakat Manggarai dengan Altar dalam Gereja Katolik dan implikasinya bagi pendalaman iman umat Gereja lokal Keuskupan Ruteng. Tujuan utama tersebut dicapai melalui beberapa langkah kerja. *Pertama*, menjelaskan tentang gambaran umum Manggarai. *Kedua*, menggali makna religius *Compang* dalam kebudayaan masyarakat Manggarai. *Ketiga*, menggali makna Altar dalam Gereja Katolik. *Keempat*, menemukan hubungan antara *Compang* dan Altar dan implikasinya bagi pendalaman iman umat Gereja lokal Keuskupan Ruteng. Metode yang digunakan dalam riset ini ialah kajian kepustakaan dan penelitian lapangan. Dalam kajian kepustakaan, penulis membaca berbagai literatur seperti Alkitab, ensiklopedi, kamus, dokumen-dokumen Gereja, buku, artikel-jurnal, manuskrip serta data-data yang relevan dengan tema penelitian ini melalui jasa internet. Sementara dalam penelitian lapangan, penulis mewawancarai beberapa narasumber yang memiliki pengetahuan yang baik tentang kebudayaan Manggarai.

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa *Compang* dan Altar memiliki hubungan makna dalam menyajikan nilai-nilai spiritual bagi kehidupan manusia. Ada empat hubungan makna religius *Compang* dan Altar, antara lain; 1) *Compang* dan Altar sebagai gambaran kehadiran Allah, 2) *Compang* dan Altar sebagai ungkapan kedekatan manusia dengan Wujud Tertinggi, 3) *Compang* dan Altar sebagai gambaran persatuan manusia dengan Allah, dan 4) *Compang* dan Altar sebagai tempat menimba kekuatan dan sumber kekayaan rohani. Hubungan antara *Compang* dan Altar yang ditemukan dalam penelitian ini dapat menjadi sebuah pendasaran dalam mengembangkan sebuah teologi seturut konteks kebudayaan setempat, khususnya bagi Gereja lokal Keuskupan Ruteng dalam upaya pendalaman iman umat di Manggarai. Oleh karena itu, penulis menawarkan sebuah model berpastoral yang berbasiskan pada akar kebudayaan masyarakat setempat melalui dialog iman dan kebudayaan. Dialog iman dan kebudayaan ini menjadi penting karena iman (agama) dan kebudayaan merupakan dua hal yang sebenarnya tidak dapat dipisahkan dalam membentuk manusia yang berkepribadian luhur. Selanjutnya, nilai-nilai luhur dalam kebudayaan yang telah diselaraskan dengan pandangan teologi tersebut harus kembali diperkenalkan kepada masyarakat setempat demi pengembangan iman umat beriman dengan mengadakan katekese.

Kata kunci: *Compang*, Altar, Gereja, makna religius, kebudayaan Manggarai dan pendalaman iman umat.

ABSTRACT

Libertus Madur, 221134/22.17.54.0799.R. **Religious Meaning Relationship *Compangon Manggarai* Community Culture with Altar in the Catholic Church and its Implications for Deepening the Faith of the Local Church People of Ruteng Diocese.** Thesis. Contextual Theology Postgraduate Study Program, Ledalero Institute of Philosophy and Creative Technology (IFTK). 2024.

The main aim of this research is to explore the relationship between religious meaning *Compang* on the culture of the Manggarai people with the Altar in the Catholic Church and its implications for the deepening of the faith of the people of the local Church in the Ruteng Diocese. This main goal is achieved through several work steps. *First*, explains the general description of Manggarai. *Second*, explore religious meaning *Compang* in the culture of the Manggarai people. *Third*, explore the meaning of the Altar in the Catholic Church. *Fourth*, find the relationship between *Compang* and the Altar and its implications for the deepening of the faith of the local Church of Ruteng Diocese. The method used in this research is literature review and field research. In the literature study, the author read various literature such as the Bible, encyclopedias, dictionaries, Church documents, books, journal articles, manuscripts and data relevant to this research theme via internet services. Meanwhile, in field research, the author interviewed several sources who had good knowledge of Manggarai culture.

Based on the research results it was found that *Compang* and the altar has a meaningful relationship in presenting spiritual values for human life. There are four relationships of religious meaning *Compang* and Altar, among others; 1) *Compang* and Altar as a representation of God's presence, 2) *Compang* and the Altar as an expression of human closeness to the Supreme Being, 3) *Compang* and Altar as a representation of human unity with God, and 4) *Compang* and the Altar as a place to gain strength and a source of spiritual wealth. Relationship between *Compang* and the Altar found in this research can be a basis for developing a theology according to the local cultural context, especially for the local Church of the Ruteng Diocese in an effort to deepen the faith of the people in Manggarai. Therefore, the author offers a pastoral model that is based on the cultural roots of local communities through dialogue between faith and culture. This dialogue between faith and culture is important because faith (religion) and culture are two things that cannot actually be separated in forming a human being with a noble personality. Furthermore, the noble values in culture which have been harmonized with theological views must be reintroduced to the local community for the sake of developing the faith of the faithful by holding catechesis.

Keywords: *Compang*, Altar, Church, religious meaning, Manggarai culture and deepening of the people's faith.

KATA PENGANTAR

Agama dan kebudayaan merupakan dua komponen yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Keduanya saling berkaitan dan berjalan berdampingan dalam membentuk jati diri seseorang untuk menjadi manusia yang berkepribadian luhur. Sebagaimana kebudayaan membentuk pola pikir dan tindakan manusia dalam kehidupan bersama di tengah masyarakat, agama dengan segala ajaran dan nilai-nilainya akan mempengaruhi manusia secara pribadi maupun kehidupan kolektif dalam bertingkah laku. Hubungan ini merupakan suatu tanda bahwa agama dan kebudayaan bisa disandingkan karena keduanya saling memperkaya satu sama lain dalam menciptakan keharmonisan dan kedamaian.

Kesadaran tentang pentingnya nilai-nilai luhur yang termaktub dalam budaya memantik perhatian Gereja untuk menggalakkan inkulturasi dan kontekstualisasi. Gereja menjadikan budaya sebagai bagian integral dalam mewujudkan misinya untukewartakan keselamatan Allah kepada semua orang di segala suku bangsa. Di sana Gereja berteologi dengan budaya-budaya setempat dan membangun ikatan dengannya untuk menggali nilai-nilai luhur yang terkandung di dalamnya agar masyarakat penganutnya dapat menghayati iman Kristiani yang lebih baik.

Dalam konteks Gereja Manggarai, para misionaris sudah dari awal memakai unsur-unsur kebudayaan setempat untuk memperluas misi penyebaran iman Kristiani di wilayah tersebut. Pendekatan itu terus berlanjut hingga saat ini. Gereja Keuskupan Ruteng menjadikan budaya sebagai bagian utuh dalam menjalankan karya pastoralnya di tengah-tengah masyarakat Manggarai. Bagi Gereja Keuskupan Ruteng budaya merupakan jalan keselamatan agar manusia mencapai kepenuhan dalam Kristus. Akan tetapi, upaya kontekstualisasi tersebut belum sepenuhnya menyentuh semua aspek dalam kebudayaan. Dalam aspek-aspek tertentu masih terdapat pemisahan yang tegas antara iman akan Allah dan kepercayaan akan dimensi religius dalam kebudayaan. Artinya, karya pewartaan

Gereja lokal Keuskupan Ruteng belum sepenuhnya bertolak dari konteks kehidupan orang Manggarai yang utuh.

Sebagai orang Manggarai yang beriman dan mencintai kebudayaan kenyataan ini mendorong penulis untuk menggali nilai-nilai spiritual *Compang* sebagai salah satu kekhasan kearifan lokal kebudayaan masyarakat Manggarai dan menghubungkannya dengan konsep Altar dalam Gereja Katolik. Upaya menemukan hubungan makna religius *Compang* dan Altar ini dimaksudkan untuk membantu penghayatan iman umat di Keuskupan Ruteng yang lebih baik yang bercorak pada nilai-nilai kultur.

Penulis menyadari bahwa tesis ini dapat selesai berkat campur tangan banyak pihak. Untuk itu, penulis menyampaikan puji syukur kepada Tuhan karena atas berkat dan bimbingan-Nya tesis ini dapat selesai dengan baik. Kasih Tuhan itu sungguh-sungguh nyata melalui kehadiran orang-orang yang dengan tulus hati membantu penulis selama ini. *Pertama*, terima kasih dan hormat kepada Pater Dr. Alexander Jebadu, selaku dosen pembimbing I dan Pater Ignasius Ledot, S. Fil., Lic. selaku dosen pembimbing II yang dengan setia memeriksa, mengoreksi dan memberikan masukan berharga terhadap seluruh tesis ini. Terima kasih yang sama penulis sampaikan kepada Pater Petrus C. Dhogo, S. Fil., M. Th., Lic. yang bersedia menjadi penguji atas tesis ini serta masukan dan catatan kritis demi penyempurnaan isi tesis ini. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada Pater Kanisius Bhila, SVD, M. Pd. selaku moderator ujian yang membantu memperlancar jalannya sidang pertanggungjawaban tesis ini.

Kedua, ucapan terima kasih kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif (ITFK) Ledalero yang telah berkontribusi besar terhadap peningkatan pertumbuhan daya kritis penulis. ITFK Ledalero juga telah menyediakan sarana-sarana pendukung lain, khususnya perpustakaan sehingga memudahkan penulis dalam menemukan sumber-sumber penting demi penyelesaian tesis ini. Terima kasih yang sama penulis alamatkan kepada Bunda Serikat Sabda Allah (SVD), khususnya kepada Provinsi SVD Ende dan Seminari Tinggi St. Paulus Ledalero

yang telah memberikan banyak hal demi kemajuan dan kedewasaan diri penulis dalam segala aspek. *Ketiga*, terima kasih kepada para narasumber yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk diwawancarai demi rampungnya tesis ini.

Keempat, penulis mengucapkan terima kasih kepada Pater Felix, SVD, Pater Antonio Camnahas, SVD, Pater Laurensius Woda, SVD dan segenap anggota unit Maria Beata Helena-Ledalero yang sudah menciptakan iklim persaudaraan yang harmonis dalam kehidupan berkomunitas. *Kelima*, terima kasih berlimpah kepada kedua orangtua tercinta, Bapak Yosef Bandur (Alm.) dan Mama Yustina Sumur yang sudah memberikan segala-galanya bagi pertumbuhan dan perkembangan diri penulis. Terima kasih juga kepada saudara terkasih Saferinus Janu, Winny Heka, Illan, Kalis, Ersi, Vensi, Ano, Nik dan Angkel yang selalu mendukung penulis dalam banyak hal. *Keenam*, penulis menyampaikan terima kasih kepada para donatur, teman, sahabat dan semua kenalan yang dengan caranya masing sudah mendukung penulis selama ini.

Pada akhirnya, penulis menyadari bahwa tesis ini memiliki kekurangan-kekurangan yang jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan tanggapan, masukan, saran dan kritik yang konstruktif dari pembaca demi penyempurnaan tesis ini. Semoga tesis ini menginspirasi dan memantik minat para pembaca untuk membuat penelitian lebih lanjut atau studi interdisipliner yang relevan berkaitan dengan tema tesis ini.

Ledalero, 14 Mei 2024

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	iv
ABSTRAK.....	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 LATAR BELAKANG PENULISAN.....	1
1.2 TINJAUAN PUSTAKA	7
1.3 RUMUSAN MASALAH	9
1.4 HIPOTESIS.....	9
1.5 TUJUAN PENULISAN.....	10
1.5.1 Tujuan khusus	10
1.5.2 Tujuan umum	10
1.6 MANFAAT PENULISAN.....	10
1.7 RUANG LINGKUP DAN BATASAN STUDI.....	11
1.8 METODE PENELITIAN.....	12
1.8.1 Sumber Data.....	12
1.8.2 Prosedur Pengumpulan Data.....	12

1.8.3	Instrumen Pengumpulan Data.....	12
1.9	SISTEMATIKA PENULISAN	13
BAB II	GAMBARAN UMUM MASYARAKAT MANGGARAI.....	15
2.1	PENGANTAR	15
2.2	SEJARAH DAN ARTI NAMA “MANGGARAI”	15
2.3	ASAL-USUL NENEK MOYANG ORANG MANGGARAI.....	18
2.4	LETAK GEOGRAFIS DAN TOPOGRAFI MANGGARAI.....	22
2.5	PEMBAGIAN WILAYAH ADMINISTRATIF MANGGARAI.....	23
2.6	KEBUDAYAAN ORANG MANGGARAI.....	24
2.6.1	Bahasa	24
2.6.2	Peralatan Hidup dan Teknologi	26
2.6.3	Ilmu Pengetahuan	27
2.6.4	Mata Pencaharian.....	27
2.6.5	Kesenian Lokal.....	28
2.6.5.1	Musik dan Lagu Daerah	28
2.6.5.2	Tarian Tradisional.....	29
2.6.5.3	Pakaian Adat.....	30
2.6.5.4	Kerajinan Tangan.....	30
2.6.6	Organisasi Sosial-Budaya.....	31
2.6.7	Sistem Kepercayaan	33
2.6.7.1	Kepercayaan akan Wujud Tertinggi	33
2.6.7.2	Kepercayaan akan Roh Leluhur	34
2.6.7.3	Kepercayaan Roh-Roh	35

2.7 KESIMPULAN	36
 BAB III MAKNA RELIGIUS <i>COMPANG</i> DALAM KEBUDAYAAN	
MASYARAKAT MANGGARAI	37
3.1 PENGANTAR	37
3.2 PENGERTIAN <i>COMPANG</i>.....	38
3.3 BENTUK DAN BAGIAN-BAGIAN <i>COMPANG</i>.....	41
3.3.1 Bentuk <i>Compang</i>	42
3.3.2 Bagian-Bagian <i>Compang</i>	44
3.3.2.1 Bagian Tubuh	44
3.3.2.2 Bagian Permukaan	44
3.4 LETAK <i>COMPANG</i>.....	45
3.5 RITUS ADAT YANG DILAKSANAKAN DI <i>COMPANG</i>.....	47
3.6 MAKNA RELIGIUS <i>COMPANG</i>.....	49
3.6.1 <i>Compang</i> sebagai Simbol Kehadiran Wujud Tertinggi	49
3.6.2 <i>Compang</i> sebagai Simbol Kedekatan Relasi Manusia dan Wujud Tertinggi	51
3.6.3 <i>Compang</i> sebagai Simbol Persatuan dengan Wujud Tertinggi	53
3.6.4 <i>Compang</i> sebagai Sumber Kekayaan Rohani.....	55
3.7 KESIMPULAN	55
 BAB IV ALTAR DALAM GEREJA KATOLIK	
4.1 PENGANTAR	57

4.2	MEMAHAMI KONSEP TENTANG GEREJA.....	58
4.3	GEREJA DAN SAKRAMEN	61
4.4	SAKRAMEN EKARISTI: ARTI DAN MAKNA	64
4.5	ALTAR DALAM GEREJA KATOLIK.....	68
4.5.1	Sejarah Altar	68
4.5.2	Pengertian Altar	70
4.5.3	Bentuk dan Jenis Altar.....	72
4.5.4	Bahan dan Maknanya	73
4.5.5	Letak Altar	75
4.5.6	Hiasan dan Perlengkapan pada Altar.....	76
4.5.7	Makna Altar	77
4.6	KESIMPULAN	82
BAB V MENELAAH HUBUNGAN ANTARA <i>COMPANG</i> DAN		
ALTAR DAN IMPLIKASINYA BAGI PENDALAMAN IMAN		
UMAT GEREJA LOKAL KEUSKUPAN RUTENG		
		83
5.1	PENGANTAR	83
5.2	HUBUNGAN MAKNA RELIGIUS <i>COMPANG</i> DAN ALTAR.....	84
5.2.1	<i>Compang</i> dan Altar sebagai Gambaran Kehadiran Allah	84
5.2.2	<i>Compang</i> dan Altar sebagai Ungkapan Kedekatan Manusia dengan Wujud Tertinggi.....	86
5.2.3	<i>Compang</i> dan Altar sebagai Gambaran Persatuan Manusia dengan Allah	88
5.2.4	<i>Compang</i> dan Altar sebagai Tempat Menimba Kekuatan	

dan Sumber Kekayaan Rohani.....	89
5.3 HUBUNGAN DOA DI <i>COMPANG</i> DENGAN DOA DI ALTAR	91
5.4 HUBUNGAN PEMIMPIN UPACARA ADAT DI	
<i>COMPANG</i> DENGAN IMAM DI ALTAR DALAM EKARISTI	94
5.5 IMPLIKASI PENELITIAN BAGI PENDALAMAN IMAN	
UMAT GEREJA LOKAL KEUSKUPAN RUTENG.....	96
5.5.1 Dialog Iman dan Kebudayaan.....	97
5.5.2 Sarana Katekese Demi Pendalaman Iman Umat.....	100
5.5.3 Kemungkinan Inkulturasi <i>Compang</i> ke dalam Kekristenan.....	103
5.6 KESIMPULAN	105
BAB VI PENUTUP	107
6.1 KESIMPULAN	107
6.2 REKOMENDASI.....	110
6.2.1 Bagi Lembaga Pendidikan.....	110
6.2.2 Bagi Masyarakat Manggarai.....	110
6.2.3 Bagi Pemerintah Lokal.....	111
6.2.4 Bagi Gereja Lokal Keuskupan Ruteng.....	112
DAFTAR PUSTAKA	114
LAMPIRAN	122